



ABSTRAK

Penelitian mengenai perkreditan petani bawang putih berangkat dari permasalahan adanya perbedaan penggunaan kredit petani bawang putih di desa-desa yang memiliki areal tanaman bawang putih di daerah penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui penggunaan kredit petani bawang putih dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti pendapatan dan pengalaman usaha tani bawang putih.

Metode penelitiannya menggunakan metode survai dan teknik purposive sampling untuk menentukan dua dusun sampel, yaitu dusun Sono-Samiran di desa Parangtritis dan dusun Buruhan di desa Tirtosari. Populasinya adalah petani bawang putih di dusun Sono-Samiran dan dusun Buruhan, sedangkan respondennya adalah petani bawang putih dari ketiga dusun (Sono, Samiran dan Buruhan), yang masing-masing dusun diambil 50 responden. Analisis data menggunakan analisis distribusi frekuensi untuk analisa satu variabel, sedangkan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel digunakan analisa Chi-Square dan Korelasi Product-Moment.

Hasil penelitian di Kecamatan Kretek menunjukkan bahwa dua dusun Sono-Samiran, petani yang menggunakan kredit pemerintah 67,7% yang didominasi oleh petani pemakai kredit dari KUT. Petani yang menggunakan kredit informal 14,9 persen dan petani yang tidak mengambil kredit 17,4%. Di dusun Buruhan, petani pemakai kredit swasta 55,4%, pemakai kredit pemerintah 16,1%, pemakai kredit informal 17,9 persen dan petani yang tidak mengambil kredit 10,6%. Di Kecamatan Kretek lebih dari 50% petaninya berpendapatan pertanian dan bukan pertanian rendah. Petani berpendapatan keseluruhan tinggi dominan di dusun Sono-Samiran dan petani berpendapatan rendah dominan di dusun Buruhan. Petani berpendapatan rendah menggunakan kredit bukan formal dan petani berpendapatan tinggi menggunakan kredit formal. Perbedaan ini didukung dengan harga Chi-Square 13,44. Harga ini sesuai dengan harga Chi-Square dalam tabel pada interval kepercayaan 90%. Petani yang lebih pengalaman menanam bawang putih menggunakan kredit pemerintah, sedang petani yang kurang pengalaman menggunakan kredit swasta. Perbedaan ini didukung dengan harga Chi-Square 15,32 yang nilainya lebih besar dari harga Chi-Square dalam tabel sebesar 15,1 pada interval kepercayaan 99%. Di dusun Sono-Samiran, petani yang berpendapatan pertanian, bukan pertanian dan berpendapatan keseluruhan tinggi menggunakan kredit besar ($> \text{Rp } 200.000,00$) dan petani yang berpendapatan rendah menggunakan kredit kecil ($< \text{Rp } 100.000,00$). Di dusun Buruhan, baik petani berpendapatan rendah, sedang maupun tinggi menggunakan kredit besar ($> \text{Rp } 200.000,00$). Hubungan pendapatan pertanian, bukan pertanian dan pendapatan keseluruhan dengan besarnya kredit didukung oleh harga r Product-Moment berturut-turut 0,2051, 0,3053 dan 0,3574. Proporsi kredit terhadap hasil usaha taninya petani kaya 0,3094, petani cukup 0,4203 dan petani miskin 0,8571. Nilai Chi-Square 25,0532 dan nilai korelasi (r) -0,5309.